

SIARAN PERS

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

1 November 2025

INDIKA ENERGY PERKUAT TRANSFORMASI PORTOFOLIO DAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN PADA 9M 2025

Hampir 94% Belanja Modal Digunakan untuk Pengembangan Bisnis Non-Batubara

JAKARTA, 1 November 2025 – Perusahaan investasi dengan portofolio bisnis terdiversifikasi, PT Indika Energy Tbk. (Perseroan), merilis Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 (9M 2025). Di tengah tantangan penurunan harga komoditas global, Perseroan menunjukkan disiplin strategis dan efisiensi operasional. Perseroan mencetak Pendapatan sebesar US\$ 1.443,0 juta dan Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 0,5 juta pada 9M 2025. Indika Energy terus melakukan pengembangan portofolio bisnis dan diversifikasi usaha pada sektor non-batubara, serta fokus untuk mewujudkan komitmen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menuju netral karbon pada tahun 2050.

Sepanjang 9M 2025, Perseroan mencatatkan penurunan Pendapatan sebesar 19,1% menjadi US\$ 1.443,0 juta. Penurunan Pendapatan terutama dikarenakan kontribusi yang lebih rendah dari Kideco Jaya Agung (Kideco) yang mencatat penurunan Pendapatan sebesar 18,0% menjadi US\$ 1.152,4 juta karena harga jual rata-rata yang menurun. Pada 9M 2025, Kideco menjual 22,2 juta ton batubara dengan harga jual rata-rata batubara menurun 14,7% menjadi US\$ 49,4 per ton batubara, dibandingkan harga rata-rata US\$ 57,9 per ton pada 9M 2024. Kideco menjual 9,6 juta ton batubara atau 43% dari volume penjualannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (DMO). Jumlah ini melampaui persyaratan DMO sebesar 25% yang ditetapkan Pemerintah dan merupakan bentuk dukungan nyata Indika Energy kepada negara, selaras dengan tujuan perusahaan: *Energizing Indonesia for a Sustainable Future*.

Penurunan Pendapatan Perseroan juga dikontribusikan oleh Indika Indonesia Resources yaitu sebesar 66,0% menjadi US\$ 28,7 juta di 9M 2025 dari US\$ 138,9 juta pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena menurunnya permintaan di pasar ekspor. Sisa pendapatan terutama berasal dari perdagangan non-batubara – sebagian besar bauksit dari Mekko.

Sementara itu, pendapatan Tripatra meningkat 12,0% menjadi US\$ 176,2 juta pada 9M 2025, terutama didorong oleh proyek Posco (US\$ 21,9 juta), proyek Akasia Bagus (US\$ 28,1 juta), pabrik amonia Pupuk Kaltim (US\$ 19,1 juta), dan proyek APA Geng North (US\$ 39,6 juta). Interport Mandiri Utama (IMU) juga mencatat kenaikan Pendapatan sebesar 9,2% menjadi US\$ 93,1 juta pada 9M 2025 – terutama dikontribusikan oleh Cotrans sebesar US\$ 53,8 juta, KGTE (penyimpanan bahan bakar) sebesar US\$ 33,5 juta, dan sisanya berasal dari kawasan bisnis Interport (IBP) dan ILSS.

Indika Energy berhasil mencatat efisiensi biaya signifikan pada 9M 2025. Harga Pokok Penjualan (COGS) mengalami penurunan sebesar 17,5% menjadi US\$ 1.249,2 juta pada 9M 2025 dibandingkan US\$ 1.514,8 juta pada periode yang sama tahun 2024. *Cash cost* Kideco, termasuk royalti, turun 13,0% menjadi US\$ 44,0 per ton pada 9M 2025 dibandingkan dengan US\$ 50,6 per ton pada 9M 2024, terutama karena penurunan harga batubara yang mengakibatkan beban royalti yang lebih rendah, dan *strip ratio* yang lebih rendah (5,2 kali di 9M 2025 dibandingkan 5,7 kali di 9M 2024) yang menyebabkan penurunan biaya tunai ex-royalti

sebesar 6,3% menjadi US\$ 34,1/ton pada 9M 2025. Penurunan ini sebagian terimbangi oleh kenaikan biaya bahan bakar karena penerapan bahan bakar B40 sejak Januari 2025.

Perseroan mencatat Laba Kotor sebesar US\$ 193,7 juta, atau menurun 28,1% dibandingkan US\$ 269,4 juta pada 9M 2024. Marjin Laba Kotor berada pada level 13,4% di 9M 2025, dibandingkan dengan 15,1% pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi menurun 15,3% menjadi US\$ 112,8 juta di 9M 2025 dibandingkan US\$ 133,1 juta pada 9M 2024 terutama disebabkan oleh penurunan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terkait Kideco, penurunan biaya pemasaran seiring dengan penurunan pendapatan Kideco, tidak dimasukannya biaya operasional MUTU sejak divestasi pada Februari 2024, dan biaya-biaya profesional. Beban Keuangan Perseroan menunjukkan penurunan signifikan sebesar 25,6% menjadi US\$ 53,4 juta, yang terutama disebabkan oleh penurunan total utang rata-rata dan penurunan biaya utang rata-rata.

Sebagai hasilnya, Perseroan membukukan Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 0,5 juta pada 9M 2025, dibandingkan US\$ 34,4 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pada 9M 2025, perusahaan menginvestasikan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar US\$ 82,1 juta. Sebanyak 93,9% atau US\$ 77,0 juta dari dana tersebut dialokasikan untuk bisnis non-batubara, yang menegaskan fokus Perseroan pada diversifikasi, termasuk Indika Mineral Investindo (terutama untuk proyek Awak Mas) sebesar US\$ 53,3 juta, dan bisnis ramah lingkungan sebesar US\$ 7,5 juta. Untuk bisnis batubara, Perusahaan menginvestasikan US\$ 5,0 juta belanja modal untuk Kideco.

"Kinerja sembilan bulan pertama tahun ini mencerminkan disiplin kami dalam menjalankan strategi diversifikasi. Porsi belanja modal yang dominan pada portofolio non-batubara (hampir 94%) menegaskan komitmen kami untuk memperkuat fondasi bisnis masa depan yang lebih resilien dan berkelanjutan," tutur Azis Armand, President Director and Group CEO Indika Energy.

Pada tanggal 31 Juli 2025, PT. Batu Ampar Container Terminal, perusahaan *joint venture* Indika Energy (melalui PT Interport Mandiri Utama) dengan ICTSI Middle East DMCC, bersama dengan PT Batam Terminal Petikemas, telah menandatangani perjanjian kerja sama operasi sebagai mitra strategis selama 30 tahun untuk mengoperasikan Terminal Petikemas Batu Ampar.

SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. (Indika Energy) adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia. Portofolio Indika Energy terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk **Energi** – produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte. Ltd.), EPC minyak dan gas (PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); **Logistik dan Infrastruktur** – pelabuhan & logistik (PT Interport Mandiri Utama), penyimpanan bahan bakar (PT Kariangau Gapura Terminal Energi), PLTU (PT Cirebon Electric Power dan PT Prasarana Energi Cirebon); **Mineral** – pertambangan emas (PT Masmindo Dwi Area), pertambangan bauksit (PT Mekko Metal Mining), perdagangan nikel (PT Rockgeo Energi Nusantara); **Bisnis Hijau** – solusi berbasis alam (PT Indika Multi Properti - Indika Nature), energi terbarukan (PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya), kendaraan

listrik (PT Illectra Motor Group, PT Mitra Motor Group, PT Kalista Nusa Armada), baterai kendaraan listrik (PT Industri Baterai Nusantara); **Digital** – solusi IT (PT Xapiens Teknologi Indonesia); **Others** – industri kesehatan (PT Indika Medika Nusantara, PT Bioneer Indika Group).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Fernando – Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER:

This Press Release may contain financial information, projections, plans, strategies and objectives of PT Indika Energy Tbk. which are not statements of historical facts that can be considered as forward looking statements as defined by applicable regulations.

PT Indika Energy Tbk. and/or its affiliates and/or other parties are not responsible for the accuracy and completeness of future statements (if any) in this Press Release. A Press Release or any part of it cannot form the basis of any contract or commitment.

This Press Release and the information contained herein is for information purposes only and does not constitute or form part of an offer to sell or a solicitation of an offer to buy securities in the United States or in any other jurisdiction in which such offer or sale would be unlawful. No offering of securities of PT Indika Energy Tbk. and/or its affiliates has been or will be registered under the US Securities Act of 1933, as amended (the "Securities Act"), or the securities law of any jurisdiction. No securities may be offered or sold within United States (as defined in Regulation S under the Securities Act) absent registration under the Securities Act or except pursuant to an applicable exemption from, or in a transaction not subject to, the registration requirements of the Securities Act. No public offering is being or will be made in the United States or in any other jurisdiction where such an offering is restricted. Prohibited or an unlawful. No action has been taken in any jurisdiction that would permit a public offering to occur in any jurisdiction.